

Membumikan Geopolitik Nusantara: Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Wawasan Nusantara di Kalangan Mahasiswa Semester Tiga Jurusan Fisika di Universitas Negeri Medan

A Rivaldi Hasibuan¹ Agnes Viola Manik² Katherine Cindy³ Novita Zuraida⁴
Samuel Baringbing⁵ Jamaludin⁶

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: arivaldihhasibuan@gmail.com¹

Abstrak

Tingkat pemahaman dan kesadaran mahasiswa semester tiga Jurusan Fisika Universitas Negeri Medan terhadap Wawasan Nusantara diukur menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sebanyak 31 mahasiswa berpartisipasi dalam pengisian kuesioner berbasis Google Form yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap konsep Wawasan Nusantara, relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik, meskipun terdapat kendala dalam mengaplikasikan wawasan tersebut secara praktis dalam konteks sosial dan budaya. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan aplikasi Wawasan Nusantara di kalangan mahasiswa, khususnya di jurusan sains.

Kata Kunci: Wawasan Nusantara, Pemahaman Geopolitik, Mahasiswa, Pendidikan Kebangsaan, Survei Kuantitatif

Abstract

The level of understanding and awareness of third semester students of the Physics Department of Medan State University towards the Archipelago Concept was measured using a quantitative method with a survey approach. A total of 31 students participated in a Google Form-based questionnaire designed to evaluate their understanding of the concept of Wawasan Nusantara, its relevance in daily life, and the challenges faced in its application. The results of descriptive analysis showed that the majority of students had a very good understanding, although there were obstacles in applying the insight practically in social and cultural contexts. A contextual learning approach that integrates national values is expected to strengthen the understanding and application of Archipelago Concept among students, especially in science majors.

Keywords: Archipelago Concept, Geopolitical Understanding, Students, National Education, Quantitative Survey



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang secara geografis terletak pada posisi strategis, yakni di persilangan antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia), dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik), selain itu Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, mulai dari gunung-gunung, sungai-sungai, hingga laut-laut yang indah. Selain itu, Indonesia juga memiliki beragam suku, budaya, dan adat istiadat yang berbeda di setiap daerahnya (Sabina et al., 2024). Secara astronomis negara Indonesia terletak antara 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT (Ramdani & Yulliana, 2019). Menjadikan Indonesia sebagai wilayah strategis dan menjadi jalur perdagangan, hal ini membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan keberagaman dan keragaman ini yang menjadi ciri khas negara Indonesia di mata negara-negara lainnya.

Keberadaan wawasan nusantara sebagai suatu konsep yang penting, tentu mempunyai kedudukan dalam paradigma nasional. Apabila dilihat dari stratifikasi paradigma nasional, wawasan nusantara menjadi landasan visi nasional yang mana dalam tingkatannya berada setelah Pancasila dan UUD 1945. Hal ini membuat wawasan nusantara menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pemerintah dan masyarakat (Binawan & Najicha, 2023). Pada dasarnya wawasan nusantara mengajarkan kita sikap negara dan lingkungannya dengan mengutamakan kesatuan wilayah dalam mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan bangsa (Pringadhi et al., 2023). Prinsip dasar Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti "berbeda-beda tetapi tetap satu" yang menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia menekankan pentingnya persaudaraan di antara seluruh warga negara dan mengingatkan kita bahwa perbedaan - perbedaan ini harus dijadikan sebuah kekayaan yang untuk menyatukan satu sama lain, bukan untuk saling memecah belah (Pertiwi & Dewi, 2021).

Dimana penerapan Wawasan Nusantara dalam menghadapi isu - isu ketegangan yang ada sangat penting untuk menjaga harmoni dan mengubah keberagaman menjadi kekuatan, bukan menjadi sumber konflik. Dalam penerapan wawasan Nusantara dan konsep geopolitik dalam menghadapi isu-isu ketegangan yang ada di perlukan dukung semua masyarakat Indonesia, terkhusus peran dari generasi muda yang nantinya generasi muda akan menjadi penerus maupun pewaris-pewaris masa depan dan juga sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai wawasan Nusantara dan konsep geopolitik dalam menghadapi isu-isu ketegangan (Akmaliza et al., 2022). Dalam mendukung generasi muda yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai wawasan Nusantara dan konsep geopolitik dalam menghadapi isu-isu ketegangan perlu dukungan dari pemerintah, salah satunya dengan penguatan kurikulum pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi terutama mahasiswa jurusan sains seperti Fisika yang jarang mendapat paparan langsung terhadap wawasan Nusantara dan konsep geopolitik Indonesia. Dengan menghadirkan materi wawasan Nusantara dan konsep geopolitik sebagai salah satu topik mata kuliah yang diharapkan dapat memperkuat kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengetahuan wawasan Nusantara dalam menjaga keutuhan NKRI (Setiawan, 2017). Oleh karena itu dalam penelitian ini, ingin mengukur tingkat pemahaman dan kesadaran wawasan Nusantara dan konsep geopolitik di kalangan mahasiswa semester 3 jurusan fisika di Universitas Negeri Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesadaran Wawasan Nusantara di kalangan mahasiswa semester tiga Jurusan Fisika Universitas Negeri Medan. Menurut Sugiyono (2014), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen (Budiana et al., 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran deskriptif yang terukur berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Penelitian ini melibatkan 31 mahasiswa aktif sebagai responden, yang seluruhnya berada di semester tiga Jurusan Fisika Universitas Negeri Medan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket berbasis Google Form yang berisi 10 pertanyaan dengan skala Likert (1-5). Aplikasi *google form* merupakan aplikasi yang berbasis web sehingga memudahkan pengguna untuk mengaksesnya dengan menggunakan komputer, laptop dan gawai tanpa mengenal tempat dan waktu selama ada jaringan internet. *Google form* banyak digunakan di dalam dunia pendidikan dan penelitian (Widayanti, 2021). Pertanyaan dalam angket dirancang untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar

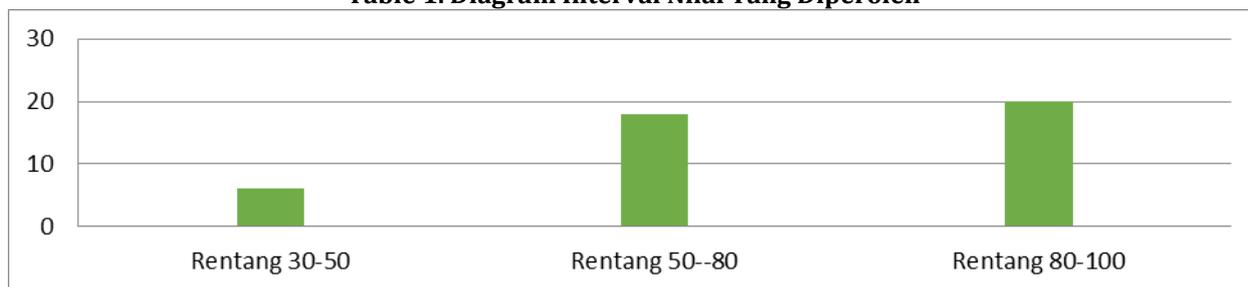
Wawasan Nusantara, relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, serta pandangan mereka mengenai tantangan integrasi nasional dan globalisasi. Teknik ini dipilih karena praktis, efisien, dan mampu menjangkau responden dengan mudah.

Selain itu, studi literatur juga dilakukan sebagai pelengkap untuk memperkuat kerangka teoretis dan mendukung analisis data. Tinjauan Literatur adalah mengkaji temuan literatur terkait tema penelitian berupa artikel di jurnal dan teori yang ada didalam buku; bertujuan memberi sajian dengan penegasan pada materi yang diteliti yang pada akhirnya bisa menghasilkan temuan terkini(Yam, 2024). Lokasi penelitian adalah Universitas Negeri Medan, khususnya di Jurusan Fisika. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah menggunakan perangkat lunak statistik, seperti Microsoft Excel, untuk menghasilkan analisis deskriptif berupa distribusi nilai responden berdasarkan interval kategori, yaitu rendah, cukup baik, dan sangat baik. Selain itu, analisis korelasi juga dilakukan untuk melihat hubungan antara pemahaman Wawasan Nusantara dengan faktor-faktor seperti tantangan dalam penerapannya serta kontribusi mahasiswa terhadap persatuan bangsa. Pengolahan data dilakukan melalui langkah-langkah sistematis, mulai dari tabulasi data, perhitungan nilai rata-rata, hingga interpretasi hasil berdasarkan teori yang relevan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman Wawasan Nusantara di kalangan mahasiswa sains, sekaligus mengidentifikasi area yang membutuhkan intervensi pendidikan kebangsaan yang lebih kontekstual dan efektif.

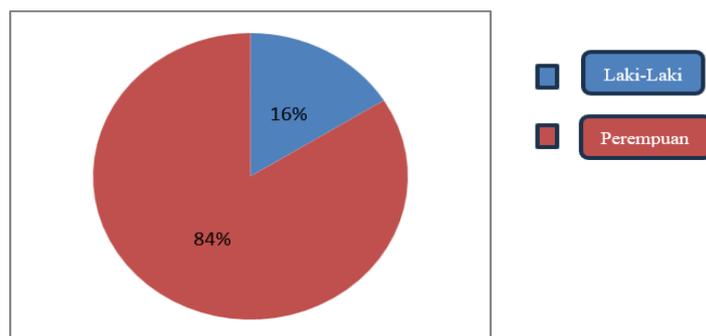
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat 31 responden yang seluruhnya merupakan mahasiswa semester 3 dari Program Studi Fisika, Universitas Negeri Medan. Para responden tersebut tergolong sebagai mahasiswa angkatan 2023 (stambuk 2023) dengan rentang usia antara 18 hingga 21 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap konsep geopolitik Nusantara, khususnya dalam konteks wawasan kebangsaan. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi sejauh mana mahasiswa jurusan Fisika semester 3 memahami dan menyadari pentingnya wawasan Nusantara sebagai bagian integral dari kesadaran nasional mereka. Perhatikan tabel berikut untuk melihat interval nilai yang diperoleh oleh responden dalam penelitian ini

Table 1. Diagram Interval Nilai Yang Diperoleh



Berdasarkan tabel 1. yang ditampilkan, distribusi nilai responden terbagi ke dalam tiga interval. Pada rentang nilai 30–50, terdapat 6 orang, yang mencerminkan jumlah responden dengan tingkat pemahaman yang rendah. Rentang nilai 50–80 mencakup 18 orang, menunjukkan responden dengan tingkat pemahaman yang cukup baik. Sementara itu, pada rentang nilai 80–100, terdapat 20 orang, yang menjadi kelompok terbesar dan menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi yang diukur.



Gambar 1. Diagram Persentase Gender (Responden)

Data diolah menggunakan *microsoft excel2010*

Berdasarkan diagram lingkaran yang ditampilkan, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan proporsi mencapai 84%, sedangkan responden laki-laki hanya sebesar 16%. Data ini menunjukkan dominasi partisipasi perempuan dalam penelitian, yang kemungkinan disebabkan oleh dominannya jumlah mahasiswa perempuan dibandingkan laki-laki di jurusan Fisika semester 3 Universitas Negeri Medan. Peneliti telah menyiapkan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan konsep Geopolitik Nusantara dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, mayoritas responden memahami bahwa Geopolitik Nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia terhadap persatuan wilayahnya berdasarkan Pancasila, dengan 83,9% memilih jawaban tersebut. Sebagian besar juga sepakat bahwa konsep ini penting diterapkan untuk menjaga kedaulatan wilayah Indonesia (74,2%). Hubungannya dengan integrasi nasional dinilai signifikan, di mana 67,7% responden menyebut bahwa Wawasan Nusantara membantu mengatasi konflik yang mengancam kesatuan bangsa. Untuk menjawab tantangan disintegrasi akibat perbedaan suku, agama, ras, dan antar-golongan (SARA), 41,9% responden menganggap dialog dan kerja sama antar komunitas melalui kebijakan inklusif sebagai solusi utama. Dalam menghadapi era globalisasi, sebanyak 67,7% responden menilai bahwa pendekatan geopolitik Wawasan Nusantara dapat memperkuat posisi Indonesia dengan mengadopsi strategi diplomasi yang mendorong penguatan budaya nasional di tingkat global. Selain itu, mayoritas besar responden (83,9%) menganggap Wawasan Nusantara sangat penting bagi mahasiswa karena berkaitan dengan kebijakan negara yang memengaruhi seluruh aspek kehidupan. Kontribusi mahasiswa dalam menjaga persatuan bangsa dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan budaya yang merayakan keberagaman, sebagaimana dipilih oleh 83,9% responden. Namun, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan Wawasan Nusantara di lingkungan kampus, dengan 54,8% responden menyatakan bahwa semua faktor yang diajukan dalam pertanyaan adalah benar.

Table 2. Pertanyaan Yang Sering Terlewat

Pertanyaan	Jumlah mahasiswa yang dapat menjawab secara tepat
Konsep wawasan Nusantara sebagai geopolitik Indonesia menegaskan pentingnya persatuan bangsa dalam keberagaman. Bagaimana penerapan konsep ini mampu menjawab tantangan disintegrasi bangsa akibat perbedaan suku, agama, ras, dan antar-golongan (SARA)?	Hanya 13 dari 31 responden yang dapat menjawab secara tepat

Berdasarkan data yang tersedia, dari total 31 responden, hanya 13 orang yang berhasil memberikan jawaban yang tepat terkait penerapan konsep Wawasan Nusantara sebagai geopolitik Indonesia dalam menghadapi tantangan disintegrasi bangsa akibat perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman

responden terhadap pentingnya konsep Wawasan Nusantara dalam memperkuat persatuan bangsa masih cukup rendah, dengan hanya 41,9% yang memiliki pemahaman yang baik. Temuan ini menekankan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep Wawasan Nusantara, khususnya dalam kaitannya dengan keberagaman dan persatuan. Hal ini penting mengingat isu-isu SARA terus menjadi tantangan utama dalam menjaga integritas dan keutuhan bangsa Indonesia.

Tabel 3. Hasil Analisis Data dan Uji Korelasi

Interval Nilai	Jumlah Responden	Kategori Pemahaman
30-50	6	Rendah
50-80	18	Cukup Baik
80-100	20	Sangat Baik

Data diolah menggunakan *microsoft excel2010*

Berdasarkan tabel data interval di atas, menunjukkan tingkat pemahaman wawasan Nusantara di kalangan responden berdasarkan interval nilai yang diperoleh. Pada rentang nilai 30-50, terdapat 6 responden yang masuk dalam kategori pemahaman rendah, mencerminkan pemahaman yang masih minim terhadap materi yang diuji. Rentang nilai 50-80 mencakup 18 responden yang masuk kategori cukup baik, menunjukkan pemahaman yang memadai tetapi masih bisa ditingkatkan. Begitu juga pada rentang nilai 80-100 memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 20 orang, yang menunjukkan kategori pemahaman sangat baik.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman

No	Pertanyaan	r_s	p-value
1	Apa yang Anda pahami tentang konsep Geopolitik Nusantara?	0.89	< 0.01
2	Mengapa konsep Geopolitik Nusantara penting?	0.75	< 0.05
3	Hubungan Wawasan Nusantara dan integrasi nasional?	0.68	< 0.05
4	Menjawab tantangan disintegrasi bangsa	0.45	0.08
5	Pendekatan geopolitik di era globalisasi	0.72	< 0.05
6	Pentingnya wawasan Nusantara bagi mahasiswa	0.88	< 0.01
7	Kontribusi mahasiswa terhadap persatuan bangsa	0.9	< 0.01
8	Tantangan penerapan wawasan Nusantara	-0.25	0.25
9	Teknologi informasi untuk wawasan Nusantara	0.92	< 0.01

Data diolah menggunakan *microsoft excel2010*

Hasil uji korelasi Spearman antara persentase jawaban responden dan tingkat pemahaman wawasan Nusantara menunjukkan hubungan yang beragam di antara pertanyaan yang diajukan. Sebagian besar pertanyaan menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan, dengan nilai r_s yang cukup tinggi. Contohnya, pertanyaan tentang "Kontribusi mahasiswa terhadap persatuan bangsa" memiliki nilai $r_s = 0.90$ dan $p - value < 0.01$, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pemahaman wawasan Nusantara dan kontribusi mahasiswa terhadap persatuan bangsa. Beberapa pertanyaan lainnya juga menunjukkan korelasi positif yang signifikan, seperti "Apa yang Anda pahami tentang konsep Geopolitik Nusantara?" dengan $r_s = 0.89$ dan $p - value < 0.01$, serta "Teknologi informasi untuk wawasan Nusantara" yang memiliki korelasi tinggi ($r_s = 0.92$, $p - value < 0.01$). Namun, ada satu pertanyaan yang menunjukkan korelasi negatif yang lemah, yaitu "Tantangan penerapan wawasan Nusantara" dengan $r_s = -0.25$ dan $p - value 0.25$, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tantangan ini dan tingkat pemahaman responden. Sehingga, hasil uji korelasi ini memberikan gambaran tentang bagaimana berbagai aspek wawasan Nusantara dipahami oleh mahasiswa serta seberapa besar kontribusinya terhadap pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah disajikan ditemukan bahwa, mayoritas responden memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik, dengan 20 dari 31 mahasiswa berada pada kategori sangat baik (interval nilai 80–100). Namun, terdapat juga 6 mahasiswa dengan tingkat pemahaman rendah, yang menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil responden yang belum memahami konsep tersebut. Melalui analisis korelasi Spearman, ditemukan hubungan yang signifikan antara pemahaman wawasan Nusantara dan aspek tertentu, seperti kontribusi mahasiswa dalam menjaga persatuan bangsa ($r_s = 0,90$; $p < 0,01$) serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung wawasan Nusantara ($r_s = 0,92$; $p < 0,01$). Namun pada beberapa aspek seperti tantangan penerapan wawasan Nusantara menunjukkan korelasi yang rendah dan tidak signifikan ($r_s = -0,25$; $p = 0,25$), yang mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut untuk memahami kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengimplementasikan wawasan ini.

Sehingga berdasarkan data yang telah disajikan ditemukan bahwa permasalahan dari penelitian ini adalah rendahnya korelasi dan signifikansi pada aspek tantangan penerapan wawasan Nusantara ($r_s = -0,25$; $p = 0,25$). Hal ini menunjukkan adanya hambatan atau kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengimplementasikan wawasan Nusantara dalam kehidupan mereka. Kendala tersebut muncul akibat dari kurangnya pemahaman yang aplikatif, minimnya relevansi materi dengan situasi nyata, atau kurangnya metode pembelajaran yang mampu menghubungkan wawasan Nusantara dengan pengalaman sehari-hari. Sebagai solusi, kami menawarkan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) yang diperkirakan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini. Sehingga dengan mengintegrasikan model pembelajaran inovatif dan menyajikan materi yang berbasis pada kasus-kasus nyata, mahasiswa dapat lebih memahami konsep wawasan Nusantara secara mendalam dan relevan. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman, tetapi juga merangsang mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme dan mengaplikasikan wawasan Nusantara dalam tindakan nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran mahasiswa Jurusan Fisika Universitas Negeri Medan terhadap wawasan Nusantara berada pada kategori cukup baik hingga sangat baik. Sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang memadai, dengan beberapa aspek menunjukkan korelasi positif yang signifikan terhadap kesadaran kebangsaan, seperti kontribusi terhadap persatuan bangsa dan pemanfaatan teknologi informasi. Namun, terdapat kelemahan dalam memahami dan mengimplementasikan wawasan Nusantara dalam menghadapi tantangan disintegrasi bangsa, yang mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif. Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam ruang lingkup responden yang terbatas pada mahasiswa Jurusan Fisika dan metode pengumpulan data berbasis survei yang cenderung terfokus pada persepsi subjektif. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar dilakukan studi yang lebih luas dengan melibatkan berbagai jurusan dan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung. Pendekatan pembelajaran kontekstual juga direkomendasikan untuk mengintegrasikan wawasan Nusantara dengan situasi nyata yang relevan bagi mahasiswa. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini, para pembimbing yang memberikan arahan selama proses penelitian, serta responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi penguatan wawasan kebangsaan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliza, A., Nehe, A. S., Sihotang, A. M., Hakim, B., Purmadana, E., Praswadi, H., Raziq, M., Paulina, M., Darmawan, M. R., Nurdiana, Suhada, R., & Sabina, S. (2022). Geopolitik Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 92–109. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.217>
- Binawan, R., & Najicha, F. U. (2023). Peranan Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Konflik Nasional. *AZZAHRA: Scientific Journal of Social Humanities*, 1(3), 176. <https://journal.csspublishing/index.php/azzahra>
- Budiana, S., Karmila, N., & Devi, R. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 70–73. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v12i2.2937>
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 212–221. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1450>
- Pringadhi, A. P., Pringadhi, A. P., & Najicha, F. U. (2023). Dinamika Wawasan Nusantara Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 89–97. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9956>
- Ramdani, M. aji ramdani, & Yulliana, L. (2019). *E- Modul Geografi*. Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sabina, D., Luthiyah, H. M., & Rustini, T. (2024). Kajian Literatur Materi Pembelajaran Karakteristik Geografis Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2614–6754), 2094–2102.
- Setiawan, D. (2017). Kontribusi Tingkat Pemahaman Konsepsi Wawasan Nusantara terhadap Sikap Nasionalisme Dan Karakter Kebangsaan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 20. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v9i1.6457>
- Widayanti, T. (2021). Use of Google Form in Support of Data Collection for Student Scientific Work. *Judimas*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.30700/jm.v1i1.1015>
- Yam, J. H. (2024). Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61–70.